

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh melalui penggunaan metode observasi yang dilakukan dengan membaca dan mendeskripsikan setiap bait. Pendekatan ini melibatkan analisis semiotika Roland Barthes dengan membedakan makna denotasi, konotasi dan mitos.

5.1 Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan yakni analisis semiotika yang dikembangkan Roland Barthes melalui aspek konotasi, denotasi dan mitos. Pengumpulan data yang dilakukan adalah peneliti membaca setiap bait yang ada dalam puisi tersebut. Dari hasil membacasetiap bait daripuisitersebut, penuliskemudianmelakukananalisisidalam sudut pandang Roland Barthes denganmenekankanpadaaspekdenotasi, konotasi dan mitos. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari lagu tersebut dengan menggunakan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

5.1.1 Makna Denotasi Lirik Lagu “Saat Kau Telah Mengerti” Karya Virgoun

Untuk menganalisis makna denotasi pada lirik lagu yang berjudul “Saat Kau Telah Mengerti”, peneliti memakai KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sebagai dasar utama dalam menganalisis, dengan tujuan memastikan keakuratan makna leksikal setiap kata. Proses analisis melibatkan pemahaman mendalam terhadap definisi kata-kata dalam KBBI, membantu peneliti mengungkap makna

denotatif dalam lirik, dan menyediakan dasar yang kokoh untuk menjelaskan pesan penulis lagu kepada pendengar.

Dalam lirik lagu “Saat Kau Telah Mengerti” Karya Vigoun memiliki sebagian kalimat dapat memberi makna denotasinya seperti dalam kalimat “*Kau harus megah*” artinya, suatu keharusan bagi seseorang untuk menunjukkan dirinya yang tampak mengagumkan, gagah, dan mulia, “*Kau harus indah*” artinya, seseorang harus bisa menunjukkan kecantikan dan keelokannya. “*Kau harus kuat*” artinya, seseorang harus memiliki energi atau kemampuan dalam melakukan sesuatu dan tidak mudah terpengaruh atau goyah. “*Kau harus hebat*” artinya, seseorang harus memiliki kemampuan atau kualitas yang luar biasa untuk mencapai kesuksesan atau mengatasi tantangan dalam hidup. Dalam kalimat *kau harus megah, kau harus indah, kau harus kuat, kau harus hebat* mengandung makna harapan, artinya bahwa penulis lagu berharap agar seseorang menunjukkan sikap yang membanggakan, penampilan yang menarik, kekuatan yang tangguh, dan meraih kesuksesan luar biasa. Pernyataan ini menyiratkan pesan bahwa memiliki harga diri yang tinggi, menjaga penampilan, memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan, dan berusaha mencapai kesuksesan yang luar biasa adalah hal yang sangat penting.

5.1.2 Makna Konotasi Lirik Lagu “Saat Kau Telah Mengerti” Karya Vigoun

Dalam konteks menemukan makna konotasi, peneliti menganalisis setiap bait lirik lagu “Saat kau telah mengerti” dan mengidentifikasi kalimat-kalimat yang memiliki nilai rasa dan nilai budaya. Makna nilai tersebut muncul ketika

dalam teks lagu menggambarkan perasaan-perasaan penulis lagu kepada pendengar dan menggambarkan latar belakang dan pengalaman hidup seseorang . Sesuai dengan hal tersebut, peneliti dapat mengungkapkan makna konotasi yang terkandung dalam lirik lagu “Saat Kau Telah Mengerti” Karya Virgoun.

5.1.3 Makna Mitos Lirik Lagu “Saat Kau Telah Mengerti” Karya Virgoun

Dalam upaya mengungkap makna suatu mitos, peneliti melakukan serangkaian langkah yang mencakup analisis mendalam serta interpretasi terhadap simbol-simbol yang terdapat di dalamnya. Peneliti terlebih dahulu menguraikan makna konotasinyang kemudian dihubungkan dengan realitas kehidupan sehari-hari, termasuk dinamika yang terjadi di dalam setiap keluarga. Dengan mengikuti pendekatan ini, mampu mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang makna-makna tersirat melalui mitos tersebut. Sebagai contoh konkret, peneliti dapat menafsirkan makna-makna yang tersembunyi dalam lirik lagu "Saat Kau Telah Mengerti" yang ditulis oleh Virgoun, dengan menghubungkan pesan-pesan dalam lirik tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari serta dinamika interpersonal yang ada dalam sebuah keluarga. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan makna mitos yang terkandung di dalamnya.

Analisis lirik lagu “Saat Kau telah Mengerti” Karya Virgoun

Lirik lagu, Bait 1	Makna denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
<i>Nak, bila suatu saat kau mendengarkan lagu ini, dan aku sudah tak ada lagi di sampingmu, kau akan mengerti, mengapa begitu menyebalkannya ku di matamu.</i>	Menyiratkan pesan harapan dan pengertian dari seorang ayah kepada anaknya untuk mendengarkan lagu yang di tulis oleh ayahnya. Pada saat itu, ayahnya membayangkan bahwa dirinya tidak lagi bersama sang anaknya maka lagu itu akan memberikan pesan yang memberi makna dan pemahaman baru tentang mengapa ayahnya	Bagi orangtua lagu itu adalah sebuah harapan, nasehat, pesan tentang pengertian hidup. Sang ayah berharap lagu yang berisikan harapan, nasehat, pesan bisa didengarkan oleh anaknya dan digunakan sebagai pemandu atau penuntun karena sesuatu ketika sang anak akan hidup berpisah atau kehilangan ayahnya. Pada saat itu lagu yang berisikan harapan, nasehat dan pesan menjadi penuntun bagi sang anak untuk	Nasehat dari orangtua itu selalu berguna bagi anaknya, karena seorang ayah atau orangtua tidak ingin anak-anaknya mendapatkan masalah. Namun, pada umumnya dalam sebuah rumah itu selalu ada mitos bahwa anak itu tidak selalu mendengarkan nasehat orangtua dan menganggapnya sebagai bentuk larangan yang membatasi

	adalah sosok yang 'menyebalkan' oleh 'anaknya'.	memahami mengapa ayah nya selalu peduli tentang hidup anaknya yang membuat sang anak merasa sebal dan marah terhadap ayahnya dengan membaca kembali pesan dan nasehat-nasehat tersebut maka akan muncul kesadaran mengenai pentingnya arahan dari ayahnya.	kebebasan sang anak. Ketika sang ayah sudah meninggal anaknya akan menyesal bahwa ayahnya sangat peduli untuk hidupnya sehingga penyesalan itu selalu datang terlambat.
Lirik Lagu, Bait 2	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
<i>Nak, jika saat nanti kau telah hidup sendiri Dan dunia ternyata tak seperti harapanmu Ku ada di sini</i>	Seorang ayah memberikan pesan kepada anaknya tentang kehidupan anaknya dimasa depan, apabila anaknya hidup	Seorang anak tidak selalu hidup bergantung pada orangtua, tetapi ketika mereka sudah dewasa mereka akan menjalani kehidupan yang mandiri dan pada	Idealnya seorang ayah dianggap sebagai pahlawan penjaga, yang berani menghadapi segala ancaman yang mengintai keluarga,

<i>Menjadi rumah yang s'lalu menanti kepulanganmu</i>	sendiri dan keadaan kehidupan lingkungan sosial tidak sesuai yang diharapkan oleh anaknya, maka ayahnya selalu siap menyediakan tempat untuk menantikan kedatangan anaknya.	waktu tertentu mereka akan menghadapi tantangan yang rumit, menghadapi ketidaksesuaian antara impian dan kenyataan yang membuat seorang anak memiliki perasaan kecewa, tekanan dari ekspektasi sosial, beban finansial atau ketidakpastian dalam mencapai tujuan hidupnya. Dalam situasi ini, peran orangtua khususnya seorang ayah sangat penting untuk memberikan dukungan moral, motivasi, menjadi pelindung, kehangatan dan rasa aman terhadap anaknya.	karena dilihat dari fisik yang kuat, ketegasan dan bijaksana yang mampu melindungi anak dari segala ancaman atau bahaya di sekitarnya. Ayah dipandang sebagai satu-satunya figur yang memberikan kekuatan dan arahan dalam kehidupan anak, baik secara fisik maupun psikis.
--	--	--	--

Lirik Lagu, Bait 3	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
<i>Kelak kau 'kan jadi orang tua seperti aku yang ingin anakmu bahagia dengan hidupnya</i>	Seorang ayah menjelaskan kepada anaknya, bahwa di masa yang akan datang, anaknya akan menjadi orangtua seperti ayah dan ibunya yang ingin anak-anaknya bahagia dengan kehidupannya.	Adanya rasa tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian dari seorang ayah terhadap kebahagiaan anaknya di masa depan, seorang ayah memberikan kesan kepada anaknya bahwa suatu waktu anaknya akan menjadi orangtua yang bertanggung jawab, penuh kasih sayang, peduli dengan kehidupan anak-anaknya.	Konsep warisan dan kelanjutan generasi terwujud ketika nilai-nilai dan peran orang tua diwariskan kepada anak-anak mereka, anak harus mengikuti jejak orang tua mereka secara murni dan mempertahankan segala hal yang telah ditetapkan oleh generasi sebelumnya.

Lirik Lagu, Bait 4	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
<i>Bila bentakan kecilku patahkan hatimu Lebih keras dari itu dunia 'kan menghakimimu Kubentuk dirimu menjadi engkau hari ini Kau harus kuat, kau harus hebat Permata hatiku</i>	Adanya keinginan dari seorang ayah agar dalam setiap teguran baik melalui bentakan maupun ungkapan halus anaknya selalu patuh, tidak melawan orangtua serta memiliki peribadi yang baik yang dapat menghargai orang lain. Namun apabila melawan dan tidak dapat mengatasinya maka, anak tersebut akan diperlakukan dengan tidak adil, cenderung menjalani tekanan sosial. Ayahnya berharap	Seorang ayah memberikan pesan kepada anaknya tentang pentingnya mengendalikan emosi dan perilaku, terutama dalam konteks interaksi orang tua-anak. Ayah ingin anaknya memahami bahwa meskipun bentakan atau kekecewaan yang diberikan oleh ayahnya mungkin terasa seperti hal kecil atau hal yang tidak penting namun dampak bagi anak tersebut bisa sangat besar. Hal ini bisa berdampak pada pembentukan karakter	Pada umumnya ketaatan terhadap orangtua adalah norma yang mutlak. Apa bila melanggar maka anak tersebut dihadapkan pada kritik yang lebih tajam, penilaian yang tidak ramah, atau konsekuensi yang lebih berat terhadap tindakan atau kesalahan yang dilakukan. Orangtua juga memiliki kendali penuh terhadap pembentukan kepribadian anak.

	agar anaknya harus mampu melampaui rintangan dan menjadi pribadi yang tangguh dan luar biasa, karena bagi orangtua anaknya adalah permata berharga dalam hidup mereka.	dan sikap seorang anak. Hal ini menunjukkan kepedulian cinta dan nilai yang dimiliki oleh seorang ayah terhadap anak-anak mereka.	seorang ayah berharap anaknya menjadi orang yang kuat dan hebat, yang sangat berharga bagi orang tua dan semua orang. Hal Ini menciptakan mitos bahwa kekuatan dan kehebatan merupakan nilai-nilai yang sangat dihargai dan dikejar dalam masyarakat.
Lirik Lagu, Bait 5	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
<i>Nak, 'kan tiba waktu kau harus tentukan jalanmu Yang mungkin tak searah dan indah</i>	Suatu saat nanti, seorang anak akan dihadapkan pada momen penting untuk menentukan	fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan saat ini adalah kesulitan yang dihadapi oleh banyak orang untuk	Idealnya orang tua menginginkan pekerjaan seseorang anak berdasarkan tingkat

<i>di matak</i> <i>'Pabila terjadi</i> <i>Berjanjilah kau</i> <i>akan s'lalu</i> <i>menjadi dirimu</i> <i>sendiri</i>	keputusan mengenai masa depannya. Meskipun pilihan tersebut mungkin tidak selalu sesuai dengan harapan atau pandangan orang tua, maka seorang anak harus berkomitmen untuk tetap menjadi dirinya sendiri, tanpa terpengaruh oleh tekanan atau harapan orang lain.	menemukan pekerjaan yang benar-benar mencerminkan bakat dan minat mereka. Keadaan ini menciptakan ketidaksesuaian antara keinginan dan realitas dalam dunia pekerjaan. Terutama ketika keinginan ini tidak selaras dengan ekspektasi atau keinginan orangtua. Dalam konteks ini, penting bagi seorang anak untuk memperkuat diri mereka sendiri, dengan memahami keunikan diri mereka dan menjaga integritas, seorang anak dapat membangun dasar yang kokoh untuk mengatasi	pendidikannya. Apabila anaknya menempuh Pendidikan tinggi maka anaknya akan mengikuti jalur karir sesuai dengan pendidikannya. Hal ini demi menjaga citra keluarga yang sempurna di mata masyarakat.
---	---	--	--

		persoalan mencari pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan harapan mereka dalam kehidupan sekarang ini.	
Lirik Lagu, Bait 6	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
<i>Kelak kau 'kan jadi orang tua seperti aku Yang ingin anakmu berkuasa atas hidupnya</i>	Seorang ayah memberikan pesan bahwa pada suatu waktu di masa depan, Seorang anak, akan menjadi orang tua dan dalam peran tersebut, mereka akan memiliki pengharapan agar anak-anak mereka dapat menentukan dan mengatur kehidupan mereka sendiri.	Dalam kehidupan berkeluarga, keinginan yang umum diantara banyak orang tua adalah melihat anak-anak mereka berkembang menjadi seorang yang bertanggung jawab, memiliki kendali atau kekuasaan penuh atas kehidupannya sendiri, memiliki otonomi, kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, dan mengambil	Hubungan antara warisan dan kelanjutan generasi adalah pusat dari kehidupan dalam keluarga. Melalui warisan itu, seseorang tidak hanya menghormati para pendahulu mereka, tetapi juga meneguhkan identitas keluarga dan mengukir jejak untuk generasi yang

		tanggung jawab atas jalannya hidup mereka. Hal ini menunjukkan dukungan seorang ayah terhadap proses pemahaman diri dan pertumbuhan pribadi anak mereka. serta keyakinan bahwa anak memiliki kapasitas untuk mengelola hidup mereka.	akan datang.
Lirik Lagu, Bait 7	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
<i>Aku adalah jemari dan ibumu penanya</i> <i>Dan kaulah puisi terindah yang pernah tercipta</i>	Seorang ayah memberikan gambaran dirinya sebagai "jemari," yang seringkali diartikan sebagai bagian tubuh yang memegang peranan penting dalam	Seorang ayah adalah sosok pemandu utama dalam membentuk karya hidup dalam keluarga. Dalam menciptakan keharmonisan di dalam keluarga, seorang ayah diibaratkan sebagai jemari, yang	Idealnya masyarakat berpandangan bahwa ketrikatan yang kuat dalam keluarga menciptakan keluarga yang harmonis dan tanpa konflik. Anggota keluarga dianggap

	menciptakan atau menyentuh sesuatu. dan seorangibu adalah sumber inspirasi atau penulis yang mengarahkan jemari tersebut sehingga menciptakan keindahan atau keistimewaan yang dimiliki oleh orangtuayakni seorang anak seperti puisi yang sangat indah dan tak tertandingi.	mencerminkan kelembutan atau keahlian dalam melakukan sesuatu, seperti menuntun atau membentuk kehidupan.Ibu diibaratkan sebagai pena, yang bisa mencerminkan kemampuan untuk menyampaikan pikiran, kebijaksanaan, atau memberikan petunjuk kehidupan. Anak diibaratkan sebagai puisi yang terindah, yang berarti anak menjadi ekspresi atau hasil dari kasih sayang, perhatian, dan pengaruh ayah dan ibu.	selalu bersatu dan saling mendukung tanpa adanya pertentangan atau masalah.
--	--	---	--

Lirik lagu, Bait 8	Makna denotasi	Makna konotasi	Makna mitos
<i>Semoga belaian kasihku lembutkan hatimu Kau harus megah, kau harus indah Kau harus kuat, kau harus hebat Permata hatiku</i>	Seorang ayah menginginkan bahwa kasih sayang yang telah diberikan dari seorang ayah dapat membuat hati anaknya menjadi lebih lembut atau terharu dan memiliki kekuatan dan kehebatan dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi.	Menjelaskan harapan dari seorang ayah kepada anaknya, bahwa kasih sayang, ketulusan, perhatian, kedalaman cinta, dukungan dan keharmonisan yang diberikan oleh ayahnya dapat bertumbuh menjadi individu yang luar biasa dan berharga.	Pembentukan karakter dan keperibadian positif seorang anak tergantung dari peran orangtua dalam mendidik anaknya.

5.2 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan penafsiran data, penafsiran dipakai sebagai cara dalam memberi makna denotasi, konotasi, mitos pada lirik lagu “Saat Kau Telah Mengerti” Karya Virgoun. Setelah melakukan analisis terhadap data hasil penelitian, langkah berikutnya adalah interpretasi data dengan menggunakan konsep yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Interpretasi data memiliki signifikansi penting karena membantu dalam menganalisis hubungan antara

konsep yang diteliti dengan hasil yang diperoleh selama proses penelitian. Telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa teknik interpretasi yang dipakai adalah menggunakan cara analisis menurut Semiotika Roland Barthes. Cara tersebut penulis gunakan untuk menginterpretasikan makna pesan ayah kepada anaknya dalam lirik lagu “Saat Kau Telah Mengerti” karya Virgoun menggunakan bahasa sederhana namun mengandung pesan mendalam yang ditujukan kepada anak dari sudut pandang seorang ayah yakni, memberikan pengertian hidup, kebijaksanaan, harapan, motivasi, dukungan, cinta dan perhatian yang tak terhingga dari seorang ayah kepada anak-anaknya.

Dalam teori Roland Barthes menjelaskan bahwa, Signifikasi tahap pertama dalam suatu tanda merujuk pada hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) terhadap konteks eksternal. Barthes mengacu pada istilah denotasi atau makna literal dari suatu tanda untuk tahap ini, sementara konotasi adalah istilahnya untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Ini menggambarkan interaksi antara tanda dengan emosi atau perasaan pembaca serta nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Konotasi memiliki makna yang bersifat subjektif atau intersubjektif, sementara denotasi adalah apa yang secara konkret digambarkan oleh tanda terhadap suatu objek, dan konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Pada tahap kedua yang terkait dengan isi, tanda berjalan melalui mitos. Mitos adalah bagaimana budaya memahami aspek-aspek realitas atau fenomena alam. Keseluruhan tanda dalam denotasi berfungsi sebagai penanda pada konotasi dan mitos (Iskandar, 2021:103). Melalui teori tersebut, peneliti akan menguraikan dan memperoleh makna pesan seorang ayah

kepada anaknya yang terkandung dalam lirik lagu “Saat Kau Telah Mengerti” Karya Virgoun melalui makna denotasi, konotasi dan mitos.

5.2.1 Makna Denotasi

Roland Barthes menyatakan bahwa denotasi merujuk pada makna nyata atau makna yang sebenarnya. Pada konteks ini, denotasi mencerminkan keterkaitan antara penanda dan petanda dalam suatu tanda, serta hubungan antara tanda dengan referensinya dalam konteks realitas eksternal, Fiske (dalam Harnia, 2021: 229). Dalam hubungan dengan analisis dalam lirik lagu ini, yang menjadi penanda adalah lirik lagu “Saat Kau Telah Mengerti” dan petanda merupakan gambaran dan konsep yang dideskripsikan dari lirik lagu sehingga dapat menemukan makna.

Setelah menganalisis lirik lagu melalui makna denotasi, selanjutnya peneliti memberikan argumen yang mendukung hasil analisis makna denotasi yang telah dilakukan. Makna denotasi merujuk pada makna harfiah atau literal dari suatu kata atau kalimat dan dalam konteks ini, peneliti telah menganalisis makna denotasi tersebut. Untuk memperdalam makna denotasi yang telah dianalisis, peneliti memberikan argumen yang mendukung untuk memperkuat atau menguatkan analisis yang dilakukan. Berikut hasil analisis makna denotasi yang diberi argumen:

Bait 1:

Menyiratkan pesan harapan dan pengertian dari seorang ayah kepada anaknya untuk mendengarkan lagu yang di tulis oleh ayahnya. Pada saat itu, ayahnya membayangkan bahwa dirinya tidak lagi bersama sang anaknya maka lagu itu akan memberikan pesan yang memberi makna

dan pemahaman baru tentang mengapa ayahnya adalah sosok yang menyebalkan oleh anaknya.

Melalui makna denotasi pada bait satu diatas, secara langsung menggambarkan makna yang sebenarnya dari lirik lagu “ Saat Kau Telah Mengerti” pada bait 1, tanpa menggunakan metafora atau makna kiasan tambahan, hal ini menegaskan bahwa makna yang diungkapkan secara eksplisit dan jelas dalam lirik lagu tidak melibatkan interpretasi tambahan atau perbandingan dengan makna yang tersembunyi. Melalui lirik lagu tersebut, juga memberikan makna yang jelas dan konkret tentang pesan seorang ayah kepada anaknya yang terkandung didalamnya, seperti, makna harapan dan pengertian hidup.

Bait 2:

Seorang ayah memberikan pesan kepada anaknya tentang kehidupan anaknya dimasa depan, apabila anaknya hidup sendiri dan keadaan kehidupan lingkungan sosial tidak sesuai yang diharapkan oleh anaknya, maka ayahnya selalu siap menyediakan tempat untuk menantikan kedatangan anaknya.

Melalui makna denotasi dalam kalimat diatas, mendeskripsikan secara langsung lirik lagu “ Saat Kau Telah Mengerti” pada bait dua yang menjelaskan sebuah situasi di mana terdapat komunikasi antara seorang ayah dan anaknya mengenai kemungkinan masa depan anak tersebut dan menunjukkan kedalaman hubungan antara ayah dan anak, karena ayah berkomitmen untuk memberikan tempat perlindungan bagi anaknya, tanpa memandang situasi yang mungkin terjadi.

Bait 3:

Seorang ayah menjelaskan kepada anaknya, bahwa di masa yang akan datang, anaknya akan menjadi orangtua seperti ayah dan ibunya yang ingin anak-anaknya bahagia dengan kehidupannya.

Pada kalimat diatas, secara langsung mendeskripsikan lirik lagu “Saat Kau Telah Mengerti” pada bait tiga tanpa menggunakan makna kiasan atau metafora tambahan. Melalui lirik lagu “Saat Kau Telah Mengerti” pada bait tiga diatas seorang ayah mengkomunikasikan secara langsung kepada anaknya pesan tentang harapan masa depan anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan kenyataan sosial dalam keluarga bahwa semua orangtua menginginkan anak-anaknya memiliki kebahagiaan dalam kehidupan yang dijalani.

Bait 4:

Adanya keinginan dari seorang ayah agar dalam setiap teguran baik melalui bentakan maupun ungkapan halusannya selalu patuh, tidak melawan orangtua serta memiliki pribadi yang baik yang dapat menghargai orang lain. Namun apabila melawan dan tidak dapat mengatasinya maka, anak tersebut akan diperlakukan dengan tidak adil, cenderung menjalani tekanan sosial. Ayahnya berharap agar anaknya harus mampu melampaui rintangan dan menjadi pribadi yang tangguh dan luar biasa, karena bagi orangtua anaknya adalah permata berharga dalam hidup mereka.

Melalui makna denotasi diatas, secara langsung menjelaskan keinginan atau harapan seorang ayah terhadap perilaku dan karakter anaknya. Denotasi dalam konteks ini adalah pemahaman yang sebenarnya dari apa yang diungkapkan dalam lirik lagu pada bait empat, yang mengacu pada makna yang paling dasar atau konkret dari kalimat yang ada dalam lirik lagu tersebut. Dalam kalimat pemaknaan diatas, denotasi meliputi, keinginan seorang ayah agar anaknya selalu patuh dan menghargai orang tua, harapan bahwa anak harus mampu mengatasi rintangan dan menjadi pribadi yang tangguh dan luar biasa, ancaman bahwa jika anak melawan atau tidak dapat mengatasi teguran, ia akan diperlakukan secara tidak adil dan mungkin mengalami tekanan sosial serta penggambaran anak

sebagai permata berharga bagi orang tua. Semua ini adalah deskripsi langsung dari apa yang diungkapkan dalam kalimat tersebut, tanpa penambahan interpretasi atau makna tambahan.

Bait 5:

Suatu saat nanti, seorang anak akan dihadapkan pada momen penting untuk menentukan keputusan mengenai masa depannya. Meskipun pilihan tersebut mungkin tidak selalu sesuai dengan harapan atau pandangan orang tua, maka seorang anak harus berkomitmen untuk tetap menjadi dirinya sendiri, tanpa terpengaruh oleh tekanan atau harapan orang lain.

Pada bagian makna denotasi ini, mendeskripsikan secara konkret lirik lagu “Saat Kau Telah Mengerti” pada bait lima yang menjelaskan tentang situasi atau peristiwa yang dihadapi oleh seorang anak di suatu titik dalam hidupnya dan menunjukkan bahwa anak tersebut mungkin dihadapkan pada situasi di mana keputusannya bertentangan dengan harapan atau pandangan orang tua, yang merupakan bagian dari realitas hidup. Dalam hal ini, pentingnya mempertahankan integritas diri dan kebebasan untuk membuat keputusan sendiri, yang bisa dianggap sebagai pesan langsung tentang kekuatan individualitas dan kemandiria.

Bait 6:

Seorang ayah memberikan pesan bahwa pada suatu waktu di masa depan, Seorang anak, akan menjadi orang tua dan dalam peran tersebut, mereka akan memiliki pengharapan agar anak-anak mereka dapat menentukan dan mengatur kehidupan mereka sendiri.

Pada makna denotasi diatas, secara nyata menyampaikan suatu pesan atau pernyataan yang dapat dipahami secara langsung. Dalam kalimat tersebut, pesan yang disampaikan adalah tentang hubungan antara seorang ayah dan anak, di mana ayah memberikan pesan kepada anak bahwa suatu hari nanti mereka akan menjadi orang tua dan memiliki harapan bahwa anak-anak mereka dapat mengatur

kehidupan mereka sendiri. Dalam kalimat tersebut tidak ada makna tersembunyi di balik kata-kata tersebut, maknanya cukup jelas dan dapat dipahami secara langsung.

Bait 7:

Seorang ayah memberikan gambaran dirinya sebagai "jemari," yang seringkali diartikan sebagai bagian tubuh yang memegang peranan penting dalam menciptakan atau menyentuh sesuatu. dan seorang ibu adalah sumber inspirasi atau penulis yang mengarahkan jemari tersebut sehingga menciptakan keindahan atau keistimewaan yang dimiliki oleh orangtuanya yakni seorang anak seperti puisi yang sangat indah dan tak tertandingi.

Melalui makna denotasi diatas, meskipun menggunakan metafora, seorang ayah adalah jemari dan seorang ibu adalah sumber inspirasi atau penulis, pesannya tetap jelas secara literal. Ayah digambarkan sebagai yang menciptakan atau menyentuh, sementara ibu mengarahkan untuk menciptakan keindahan. Meskipun mengandung makna metaforis, pesan tentang peran orang tua dalam mendidik anak-anak tetap tersampaikan secara jelas.

Bait 8:

Seorang ayah menginginkan bahwa kasih sayang yang telah diberikan dari seorang ayah dapat membuat hati anaknya menjadi lebih lembut atau terharu dan memiliki kekuatan dan kehebatan dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi

Pada kalimat diatas, makna yang sebenarnya dapat dipahami secara langsung. Pesan yang disampaikan dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa seorang ayah berharap kasih sayang yang diberikannya kepada anaknya dapat memiliki dampak positif pada hati anak tersebut, membuatnya menjadi lebih lembut atau terharu. Selain itu, ayah juga berharap bahwa kasih sayang tersebut dapat memberikan kekuatan dan kehebatan kepada anak dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi kehidupan. Pesan ini menekankan pentingnya kasih

sayang dalam membentuk kepribadian dan mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi hidup dengan keyakinan dan ketegasan yang diberikan oleh rasa kasih sayang dari seorang ayah.

5.2.2 Makna Konotasi

Konotasi merupakan proses pemaknaan suatu tanda yang memiliki kaitan dengan perasaan, emosi, serta nilai budaya yang mempengaruhi, Littlejohn (dalam Witono, 2023: 107).

Setelah menganalisis lirik lagu "Saat Kau Telah Mengerti" karya Virgoun menemukan makna tersembunyi didalamnya, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah menjelaskan dengan lebih detail apa yang ditemukan dan juga memberikan alasan yang kuat untuk mendukung pemahaman tentang lirik lagu dengan tujuan untuk memperkaya pemahaman tentang kedalaman emosi, pesan, dan makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Berikut merupakan penjelasan secara detail makna denotasi yang ditemukan dan alasan yang mendukung mengenai pemahaman tersebut, antara lain sebagai berikut:

Bait 1:

Bagi orangtua lagu itu adalah sebuah nasehat, harapan, pesan tentang pengertian hidup. Sang ayah berharap lagu yang berisikan harapan, nasehat, pesan bisa didengarkan oleh anaknya dan digunakan sebagai pemandu atau penuntun karena suatu ketika sang anak akan hidup berpisah atau kehilangan ayahnya. Pada saat itu lagu yang berisikan harapan, nasehat dan pesan menjadi penuntun bagi sang anak untuk memahami mengapa ayahnya selalu peduli tentang hidup anaknya yang membuat sang anak merasa sebal dan marah terhadap ayahnya dengan membaca kembali pesan dan nasehat-nasehat tersebut maka akan muncul kesadaran mengenai pentingnya arahan dari ayahnya.

Pada makna konotasi diatas, mengandung makna atau implikasi yang lebih dalam daripada makna denotasi karena menggambarkan hubungan emosional antara orangtua dan anak, serta pentingnya komunikasi antargenerasi dalam keluarga. Kalimat ini juga membawa konotasi tentang nilai-nilai keluarga, tanggung jawab orangtua untuk memberikan arahan dan pesan kepada anak-anak mereka, serta pentingnya penghargaan dan pengertian dari anak terhadap orangtua.

Bait 2:

Seorang anak tidak selalu hidup bergantung pada orangtua, tetapi ketika mereka sudah dewasa mereka akan menjalani kehidupan yang mandiri dan pada waktu tertentu mereka akan menghadapi tantangan yang rumit, menghadapi ketidaksesuaian antara impian dan kenyataan yang membuat seorang anak memiliki perasaan kecewa, tekanan dari ekspektasi sosial, beban finansial atau ketidakpastian dalam mencapai tujuan hidupnya. Dalam situasi ini, peran orangtua khususnya seorang ayah sangat penting untuk memberikan dukungan moral, motivasi, menjadi pelindung, kehangatan dan rasa aman terhadap anaknya.

Melalui makna konotasi diatas, tidak hanya menjelaskan bahwa orangtua memberikan dukungan moral dan emosional kepada anak-anak mereka secara langsung, tetapi juga menyiratkan hubungan yang rumit antara orangtua dan anak dalam menghadapi tantangan hidup. Penggunaan kata "pelindung" dan "kehangatan" mengimplikasikan bahwa orangtua, terutama seorang ayah, berperan sebagai figur yang memberikan perlindungan fisik dan emosional kepada anak-anak mereka. Ini menunjukkan adanya hubungan yang dalam antara orangtua dan anak serta makna emosional yang melebihi peran praktis dalam memberikan dukungan.

Bait 3:

Adanya rasa tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian dari seorang ayah terhadap kebahagiaan anaknya di masa depan, seorang ayah memberikan kesan kepada anaknya bahwa suatu waktu anaknya akan menjadi orangtua yang bertanggung jawab, penuh kasih sayang, peduli dengan kehidupan anak-anaknya.

Melalui makna denotasi diatas, tidak hanya menjelaskan peran seorang ayah dalam memberikan tanggung jawab, kasih sayang, dan perhatian kepada anak-anak secara langsung, tetapi juga menyampaikan harapan terhadap masa depan anak-anak dengan menggunakan kata-kata yang mengimplikasikan pentingnya peran seorang ayah dalam membentuk karakter dan kebahagiaan anak-anak di masa depan.

Bait 4:

Seorang ayah memberikan pesan kepada anaknya tentang pentingnya mengendalikan emosi dan perilaku, terutama dalam konteks interaksi orang tua-anak. Ayah ingin anaknya memahami bahwa meskipun bentakan atau kekecewaan yang diberikan oleh ayahnya mungkin terasa seperti hal kecil atau hal yang tidak penting namun dampak bagi anak tersebut bisa sangat besar. Hal ini bisa berdampak pada pembentukan karakter dan sikap seorang anak. Hal ini menunjukkan kepedulian cinta dan nilai yang dimiliki oleh seorang ayah terhadap anak-anak mereka.

Argumen mendukung melalui makna konotasi diatas bahwa kalimat tersebut tidak hanya secara langsung menyampaikan pesan tentang pentingnya mengendalikan emosi dan perilaku, tetapi juga menyiratkan makna yang lebih mendalam tentang hubungan emosional antara seorang ayah dan. Penggunaan frasa seperti "kepedulian cinta" dan "nilai yang dimiliki oleh seorang ayah" menunjukkan bahwa pesan tersebut tidak hanya didasarkan pada kebutuhan praktis untuk mengendalikan emosi dan perilaku, melainkan juga atas dasar kasih sayang dan perhatian yang dalam dari seorang ayah terhadap anak-anak mereka.

Bait 5:

fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan saat ini adalah kesulitan yang dihadapi oleh banyak orang untuk menemukan pekerjaan yang benar-benar mencerminkan bakat dan minat mereka. Keadaan ini menciptakan ketidaksesuaian antara keinginan dan realitas dalam dunia pekerjaan. Terutama ketika keinginan ini tidak selaras dengan ekspektasi atau keinginan orangtua. Dalam konteks ini, penting bagi seorang anak untuk memperkuat diri mereka sendiri, dengan memahami keunikan diri mereka dan menjaga integritas, seorang anak dapat membangun dasar yang kokoh untuk mengatasi persoalan mencari pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan harapan mereka dalam kehidupan sekarang ini.

Pada kalimat diatas menjelaskan kalimat mendalam yang menjelaskan bahwa mencari pekerjaan yang sesuai tidak hanya melekat pada bakat dan minat, namun harus mampu memahami diri sendiri, menjaga integritas, dan membangun dasar yang kuat. Ini menunjukkan bahwa proses pencarian pekerjaan melibatkan aspek-aspek lebih dalam dari pembentukan diri, termasuk pengaruh dari ekspektasi orangtua dan faktor-faktor emosional dan sosial.

Bait 6:

Dalam kehidupan berkeluarga, keinginan yang umum diantara banyak orang tua adalah melihat anak-anak mereka berkembang menjadi seorang yang bertanggung jawab, memiliki kendali atau kekuasaan penuh atas kehidupannya sendiri, memiliki otonomi, kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, dan mengambil tanggung jawab atas jalannya hidup mereka. Hal ini menunjukkan dukungan seorang ayah terhadap proses pemahaman diri dan pertumbuhan pribadi anak mereka, serta keyakinan bahwa anak memiliki kapasitas untuk mengelola hidup mereka sendiri dengan baik.

Argumen mendukung melalui makna konotasi diatas, tidak hanya menjelaskan harapan umum orang tua terhadap anak-anak mereka untuk menjadi bertanggung jawab dan mandiri secara harfiah, tetapi juga menyiratkan makna yang lebih mendalam tentang kedekatan emosional anak dan orangtua, serta keyakinan kemampuan untuk mengelola hidup mereka sendiri. Penggunaan frasa

seperti "proses pemahaman diri dan pertumbuhan pribadi" dan "keyakinan bahwa anak memiliki kapasitas untuk mengelola hidup mereka sendiri dengan baik" memberikan implikasi bahwa harapan orang tua memberikan kasih sayang dan percaya diri terhadap kemampuan anak-anak mereka.

Bait 7:

Seorang ayah adalah sosok pemandu utama dalam membentuk karya hidup dalam keluarga. Dalam menciptakan keharmonisan di dalam keluarga, seorang ayah diibaratkan sebagai jemari, yang mencerminkan kelembutan atau keahlian dalam melakukan sesuatu, seperti menuntun atau membentuk kehidupan. Ibu diibaratkan sebagai pena, yang bisa mencerminkan kemampuan untuk menyampaikan pikiran, kebijaksanaan, atau memberikan petunjuk kehidupan. Anak diibaratkan sebagai puisi yang terindah, yang berarti anak menjadi ekspresi atau hasil dari kasih sayang, perhatian, dan pengaruh ayah dan ibu.

Melalui makna konotasi di atas, dapat dilihat secara jelas bahwa beberapa kalimat menggunakan metafora atau kiasan untuk menjelaskan lebih mendalam makna yang terkandung dalam kalimat tersebut. Istilah seperti "pemandu utama", "jemari", "pena", dan "puisi yang terindah" bukan hanya menggambarkan peran sebenarnya, tetapi juga menyiratkan makna-makna tambahan tentang karakteristik dan hubungan emosional di antara keluarga, seperti kasih sayang, perhatian, kelembutan, dan kebijaksanaan yang menjadi bagian penting dari dinamika keluarga.

Bait 8:

Menjelaskan harapan dari seorang ayah kepada anaknya, bahwa kasih sayang, ketulusan, perhatian, kedalaman cinta, dukungan dan keharmonisan yang diberikan oleh ayahnya dapat bertumbuh menjadi individu yang luar biasa dan berharga.

Pada kalimat di atas, meskipun secara langsung menjelaskan harapan seorang ayah terhadap anaknya mengandung makna tambahan atau nuansa emosional yang lebih dalam, seperti ketika disebutkan bahwa kasih sayang,

ketulusan, perhatian, kedalaman cinta, dukungan, dan keharmonisan ayah dapat membantu anak menjadi individu yang luar biasa dan berharga, ini bukan hanya deskripsi harapan yang sebenarnya. Ini juga mencerminkan nilai-nilai dan ikatan emosional yang dalam antara seorang ayah dan anak, dan menyiratkan peran penting yang dimainkan oleh ayah dalam pembentukan kepribadian dan kehidupan anaknya.

5.2.3 Makna Mitos

Mitos adalah cerita atau narasi yang digunakan oleh suatu budaya untuk menjelaskan fenomena alam atau kehidupan (Harnia, 2021: 229). Setelah menganalisis makna mitos pada lirik lagu “Saat Kau Telah Mengerti” karya Virgoun, selanjutnya peneliti memberikan argumen yang mendukung mengenai suatu kepercayaan dimasyarakat pada umumnya. Berikut argument mengenai makna mitos yang telah dianalisis, antara lain sebagai berikut:

Bait 1:

Nasehat dari orangtua itu selalu berguna bagi anaknya, karena seorang ayah atau orangtua tidak ingin anak-anaknya mendapatkan masalah. Namun, pada umumnya dalam sebuah rumah itu selalu ada mitos bahwa anak itu tidak selalu mendengarkan nasehat orangtua dan menganggapnya sebagai bentuk norma yang mengikat kebebasan sang anak. Ketika sang ayah sudah meninggal anaknya akan menyesal bahwa ayahnya sangat peduli untuk hidupnya sehingga penyesalan itu selalu datang terlambat.

Melihat dari budaya atau secara sosial bahwa makna mitos diatas, diakui sebagai kebenaran atau pandangan umum, meskipun tidak selalu didasarkan pada fakta yang konkret atau bisa dibuktikan secara ilmiah. Mitos ini menciptakan sebuah gambaran tentang hubungan antara orangtua dan anak, serta memberikan pesan moral tentang pentingnya mendengarkan nasehat orangtua.

Bait 2:

Idealnya seorang ayah dianggap sebagai pahlawan penjaga, yang berani menghadapi segala ancaman yang mengintai keluarga, karena dilihat dari fisik yang kuat, ketegasan dan bijaksana yang mampu melindungi anak dari segala ancaman atau bahaya di sekitarnya. Ayah dipandang sebagai satu-satunya figur yang memberikan kekuatan dan arahan dalam kehidupan anak, baik secara fisik maupun psikis.

Melalui makna mitos diatas, menciptakan sebuah gambaran atau narasi yang dianggap sebagai kebenaran universal atau pandangan yang diterima secara sosial tentang peran seorang ayah dalam keluarga. Mitos tersebut menekankan karakteristik ideal dari seorang ayah, menggambarkan dia sebagai figur yang kuat, bijaksana, dan berani, yang mampu melindungi anak-anaknya dari segala bahaya dan ancaman di sekitarnya.

Bait 3:

Konsep warisan dan kelanjutan generasi terwujud ketika nilai-nilai dan peran orang tua diwariskan kepada anak-anak mereka, anak harus mengikuti jejak orang tua mereka secara murni dan mempertahankan segala hal yang telah ditetapkan oleh generasi sebelumnya.

Makna mitos diatas, menciptakan gambaran atau narasi yang dianggap sebagai kebenaran mutlak atau pandangan yang diterima secara luas dalam suatu masyarakat. Masyarakat tertentu mengasumsi bahwa anak-anak harus sepenuhnya mengikuti jejak orang tua mereka tanpa pertanyaan atau perubahan, dan mempertahankan segala tradisi atau nilai yang telah ditetapkan oleh generasi sebelumnya. Ini menciptakan ekspektasi yang kuat tentang kesetiaan dan ketekunan terhadap warisan keluarga atau tradisi budaya.

Bait 4:

Pada umumnya ketaatan terhadap orangtua adalah norma yang mutlak. Apa bila melanggar maka anak tersebut dihadapkan pada kritik yang lebih tajam, penilaian yang tidak ramah, atau konsekuensi yang lebih berat terhadap tindakan atau kesalahan yang dilakukan. Orangtua juga

memiliki kendali penuh terhadap pembentukan kepribadian anak. seorang Ayah berharap anaknya menjadi orang yang kuat dan hebat, yang sangat berharga bagi orang tua dan semua orang. Hal Ini menciptakan mitos bahwa kekuatan dan kehebatan merupakan nilai-nilai yang sangat dihargai dan dikejar dalam masyarakat.

Makna mitos diatas, menciptakan sebuah pandangan yang dianggap sebagai kebenaran mutlak atau norma yang tidak dapat dipertanyakan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, mitos tersebut menekankan ketaatan terhadap orang tua sebagai suatu norma yang harus diikuti tanpa ragu-ragu, dengan konsekuensi yang serius jika melanggar norma tersebut.

Bait 5

Idealnya orang tua menginginkan pekerjaan seseorang anak berdasarkan tingkat pendidikannya. Apabila anaknya menempuh Pendidikan tinggi maka anaknya akan mengikuti jalur karir sesuai dengan pendidikannya. Hal ini demi menjaga citra keluarga yang sempurna di mata Masyarakat. Namun pada kenyataanyaimpian memiliki pekerjaan yang sempurna sesuai dengan harapan adalah sesuatu yang tidak realistis atau ilusi. Setiap pekerjaan tanpa terkecuali mempunyai tantangan tersendiri. Hal ini menekankan pentingnya memahami bahwa tidak ada pekerjaan yang sempurna tanpa tantangan atau kekurangan, dan kunci kepuasan dalam pekerjaan seringkali terletak pada bagaimana seseorang menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut.

Makna mitos diatas, menciptakan gambaran atau pandangan idealistik yang dianggap sebagai kebenaran dan yang diharapkan dalam masyarakat. Mitos tersebut menekankan ekspektasi bahwa orang tua berharap anak-anak mereka memilih jalur karir sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, sehingga menciptakan citra keluarga yang sempurna di mata masyarakat.

Bait 6

Hubungan antara warisan dan kelanjutan generasi adalah pusat dari kehidupan dalam keluarga. Melalui warisan itu, seseorang tidak hanya menghormati para pendahulu mereka, tetapi juga meneguhkan identitas keluarga dan mengukir jejak untuk generasi yang akan datang.

Melalui maka mitos diatas, menciptakan gambaran idealistik tentang hubungan antara warisan dan kelanjutan generasi dalam sebuah keluarga. Mitos ini menekankan pentingnya warisan sebagai pusat dari kehidupan keluarga, karena seseorang tidak hanya menghormati pendahulu mereka, tetapi juga meneguhkan identitas keluarga dan mewariskan jejak untuk generasi berikutnya.

Bait 7

Idealnya masyarakat berpandangan bahwa ketrikatan yang kuat dalam keluarga menciptakan keluarga yang harmonis dan tanpa konflik. Anggota keluarga dianggap selalu bersatu dan saling mendukung tanpa adanya pertentangan atau masalah.

Makna mitos diatas, menciptakan gambaran idealistik tentang hubungan dalam sebuah keluarga yang tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Mitos ini menekankan bahwa ketrikatan yang kuat dalam keluarga akan menghasilkan keluarga yang harmonis dan bebas konflik, karena anggota keluarga dianggap selalu bersatu dan saling mendukung tanpa adanya pertentangan atau masalah.

Bait 8

Pembentukan karakter dan keperibadian positif seorang anak tergantung dari peran orangtua dalam mendidik anaknya.

Pada makna mitos diatas, menciptakan gambaran yang sederhana dan lebih-lebihkan tentang tugas orangtua dalam mendidik anaknya. walaupun tugas orang tua mendidik anak sangat penting, tidak semua aspek pembentukan karakter dan keperibadian anak sepenuhnya bergantung pada peran orang tua.